

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SANG PRAWIRA YANG DISUTRADARAI OLEH PONTI GEA

Titis Laksana Nurrohmada^{a*)}, Adyana Sunanda^{a)}

^{a)} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: a310210052@student.ums.ac.id

Article history: received 17 April 2026; revised 25 April 2026; accepted 25 Mei 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.178>

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sang Prawira yang disutradarai oleh Ponti Gea. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian ini yaitu Film Sang Prawira yang disutradarai oleh Ponti Gea. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari adegan dialog yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan di antaranya nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai semangat kebangsaan, nilai disiplin, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai kreatif, nilai cinta tanah air dan nilai tanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Film Sang Prawira, Analisis Film, Penelitian Kualitatif, Nilai Moral

ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE FILM SANG PRAWIRA DIRECTED BY PONTI GEA

Abstract. The purpose of this study is to describe the Value of Character Education in the Sang Prawira Film directed by Ponti Gea. This study uses a descriptive approach to qualitative research. The object of this study is the Sang Prawira Film directed by Ponti Gea. The data collection technique used is by observing and taking notes. The data analysis technique is carried out by looking for dialogue scenes that describe the value of character education. The values of character education that researchers found include religious values, tolerance values, honest values, hard work values, democratic values, social care values, national spirit values, discipline values, values of appreciating achievement, communicative values, creative values, values of love for the homeland and values of responsibility.

Keywords: Character Education Values, Sang Prawira Film, Film Analysis, Qualitative Research, Moral Values

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh umat manusia. Pendidikan menjadi bekal bagi manusia untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Secara mendasar pendidikan dipandang sebagai sebuah proses untuk membina dan mengembangkan manusia secara fisik dan mental. Hal ini tentu saja bertujuan supaya manusia memiliki kebaikan secara menyeluruh dari dalam maupun dari luar. Pendidikan juga membantu manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Pendidikan yang efektif harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk pengembangan potensi hati, jasmani, akal, dan rohani, untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan manusia (Dianti et al., 2024).

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai - nilai dalam pendidikan. Pusat kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di dalam pendidikan sejarah, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran (Hasan, 2012).

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan

melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, selain televisi, *handphone* juga menjadi sarana informasi yang sangat lengkap dan dibutuhkan oleh masyarakat. Saat ini, baik orang tua maupun anak-anak membutuhkan *handphone* untuk memperoleh informasi sekaligus hiburan melalui internet. Media sosial kini menyediakan berbagai informasi dan hiburan yang dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya melalui tayangan film di kanal YouTube.

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi (Carmia Diahloka, 2012). Dengan demikian, film tidak bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Di sini, film menjadi alat pranata sosial. Film sebagai institusi sosial memiliki kepribadian, mengusung karakter tertentu, memiliki visi dan misi yang akan menentukan kualitas. Ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi atau kualifikasi, dedikasi para sineas, kecanggihan teknologi yang digunakan, serta sumber daya lainnya,

Film yang dapat dianalisis berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah film *Sang Prawira* yang disutradarai oleh Ponti Gea dan dirilis pada 28 November 2019 dengan durasi 1 jam 58 menit. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa film *Sang Prawira* yang disutradarai oleh Ponti Gea dan diakses melalui kanal YouTube MRG Film Official, yang menayangkan film tersebut secara lengkap sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati dialog, adegan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Film ini menceritakan tentang seorang pemuda yang lahir di sebuah kampung di tepian Danau Toba yang memiliki cita-cita menjadi seorang polisi. Film ini menarik untuk dikaji karena mengandung banyak edukatif. Dalam film *Sang Prawira* terdapat berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan pembelajaran bagi para penontonnya. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai kejujuran, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Selain itu terdapat nilai kerja keras, yakni sikap yang menunjukkan kesungguhan dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan. Terdapat pula nilai cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian serta penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film tersebut dengan judul penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sang Prawira* yang disutradarai Oleh Ponti Gea”.

II. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat disusun secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis dan melakukan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati (Purnia et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bukanlah penelitian dengan berupa angka-angka melainkan berupa penjelasan dan uraian dengan masalah yang diteliti yaitu dengan menganalisis data penelitian berupa nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* yang disutradarai oleh Ponti Gea.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* yang disutradarai oleh Ponti Gea difokuskan terhadap nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam film tersebut. Dari delapan belas (18) nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam penelitian ini ditemukan tiga belas (13) nilai, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) demokratis, (8) semangat kebangsaan, (9) cinta tanah air, (10) menghargai prestasi, (11) komunikatif, (12) peduli sosial, dan (13) tanggung jawab.

Berikut data-data hasil penelitian yang ditemukan:

1. Religius
 - Data 1
 - Nauli: “Jadi ini kamu nyalahin Tuhan? Menurut kamu Tuhan itu tidak adil memperlakukan keluargamu gitu?” (Waktu 15:02).
 - Data 2
 - Ibu Horas: “Bertemanlah kau amang dengan semua orang yang kau jumpai, berbuat baiklah kepada saudaramu dan jangan lupa selalu beribadah.” (Waktu 34:43).
 - Data 3
 - Horas: “Doakan aku ya mak.” (Waktu 34:43).
2. Jujur
 - Data 1
 - Nauli: “Jangan lupain aku ya.”
 - Horas: “Iya aku janji.” (Waktu 28:44).

- Data 2
Horas: “Ya enggaklah, kamu pikir aku bahagia dengar kamu sama Gomgom itu. Itu kabar buruk bagi aku, tapi mau apalagi selain terima kenyataan.” (Waktu 37:13).
3. Toleransi
Data 1
Taruna lain: “Aku nggak setuju cara kamu!”
Horas: “Kalau kamu ada perbedaan pendapat, kita selesaikan baik-baik. Kita satu tim.” (Waktu 48:20).
Data 2
Warga: “Kami berbeda pilihan, Pak.”
Horas: “Perbedaan itu biasa, yang penting tetap rukun dan saling menghormati.”
4. Disiplin
Data 1
Horas: “Ibu, aku tahu Bapak ingin aku bantu ekonomi keluarga, tapi aku harus disiplin dengan cita-citaku menjadi polisi.”
Ibu: “Disiplin berarti kau melakukan yang benar meskipun orang lain tidak melihat.” (Waktu 15:23).
5. Kerja Keras
Data 1
Horas: “Kegagalan bukan alasan untuk berhenti. Justru ini bukti aku harus berusaha lebih keras lagi.” (Waktu 54:20).
Data 2
Horas: “Mau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus...” (Waktu 42:52).
Data 3
Horas: “Selama 4 tahun kemarin aku hanya fokus belajar, latihan, belajar, latihan!” (Waktu 37:27).
6. Kreatif
Data 1
Teman: “Latihan terus tapi hasilnya segitu-gitu aja.”
Horas: “Mungkin cara latihannya yang harus diubah.”
Data 2
Jon: “Saya rindu kampung halaman makanya saya nyanyi.” (Waktu 06:06).
7. Demokratis
Data 1
Komandan: “Polri telah menambah lagi 306 personil sebagai penegak hukum...” (Waktu 11:17).
8. Semangat Kebangsaan
Data 1
Horas: “Aku ingin mengabdikan untuk bangsa...” (Waktu 18:40).
Data 2
Komandan: “Kalian harus berbuat sesuatu yang benar...” (Waktu 53:44).
9. Cinta Tanah Air
Data 1
Ayah Horas: “Jadilah orang yang berguna bagi bangsa...” (Waktu 22:10).
Data 2
Jon: “Hitam kulit, keriting rambut aku Papua...” (Waktu 05:43).
10. Menghargai Prestasi
Data 1
Jenderal: “Semoga pencapaian prestasi ini membawa nama baik Polri...” (Waktu 23:50).
Data 2
Perwira: “Kamu menunjukkan dedikasi dan disiplin yang baik...” (Waktu 01:20:15).
11. Komunikatif
Data 1
Horas: “Horas ingin masuk sekolah polisi...” (Waktu 07:30–08:40).
12. Peduli Sosial
Data 1
Pengamen: “Nanti ku kasih makan sama kerjaan.” (Waktu 48:42).
13. Tanggung Jawab
Data 1
Horas: “Aku yang memilih jalan ini...” (Waktu 24:30).
Data 2
Horas: “Saya siap mengabdikan...” (Waktu 01:18:40).

Pembahasan**1. Religius**

Nilai religius dalam film *Sang Prawira* tampak kuat melalui dialog yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan. Tokoh Nauli mengingatkan agar tidak menyalahkan Tuhan atas musibah yang terjadi, yang menunjukkan pemahaman bahwa segala sesuatu merupakan bagian dari takdir. Selain itu, nasihat Ibu Horas kepada anaknya untuk selalu beribadah dan berbuat baik kepada sesama menunjukkan bahwa nilai religius tidak hanya berkaitan dengan ritual keagamaan, tetapi juga dengan perilaku sosial yang mencerminkan ajaran agama. Sikap Horas yang meminta doa kepada ibunya juga memperlihatkan adanya kepercayaan terhadap kekuatan doa dan restu orang tua. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter religius yang menekankan ketaatan beragama, keimanan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jujur

Nilai kejujuran dalam film ini ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang terbuka dan dapat dipercaya. Dialog Horas yang berjanji tidak akan melupakan Nauli menunjukkan komitmen terhadap ucapan yang diutarakan. Selain itu, kejujuran emosional juga terlihat ketika Horas secara terbuka mengungkapkan perasaan kecewanya terhadap Nauli. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya berkaitan dengan perkataan yang benar, tetapi juga keberanian untuk menyampaikan perasaan secara apa adanya. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai jujur penting untuk membangun kepercayaan dan integritas individu.

3. Toleransi

Nilai toleransi dalam film ini tidak hanya berkaitan dengan perbedaan agama atau suku, tetapi juga perbedaan pendapat. Hal ini terlihat ketika Horas mengajak temannya untuk menyelesaikan perbedaan secara baik-baik dan menekankan pentingnya kerja sama dalam tim. Selain itu, dialog dengan warga yang berbeda pilihan menunjukkan bahwa perbedaan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling menghormati dan menjaga kerukunan menjadi inti dari nilai toleransi. Dalam pendidikan karakter, toleransi sangat penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan damai.

4. Disiplin

Nilai disiplin dalam film ini tergambar melalui komitmen Horas dalam mengejar cita-citanya menjadi polisi. Meskipun menghadapi tekanan dari keluarga untuk membantu ekonomi, ia tetap memilih untuk fokus pada tujuan hidupnya. Dialog dengan ibunya juga memperkuat makna disiplin sebagai kemampuan untuk melakukan hal yang benar, bahkan ketika tidak ada yang mengawasi. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran diri untuk konsisten dalam bertindak. Dalam pendidikan karakter, disiplin menjadi fondasi dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan konsisten.

5. Kerja Keras

Nilai kerja keras terlihat jelas dari perjuangan Horas yang tidak mudah menyerah meskipun mengalami kegagalan. Ia memandang kegagalan sebagai motivasi untuk berusaha lebih keras lagi. Selain itu, usaha belajar yang terus-menerus selama bertahun-tahun menunjukkan dedikasi tinggi dalam mencapai tujuan. Dialog yang menekankan pentingnya fokus, latihan, dan belajar berulang-ulang mencerminkan bahwa keberhasilan tidak datang secara instan, tetapi melalui proses panjang yang penuh usaha. Nilai ini sangat relevan dalam pendidikan karakter karena menanamkan sikap pantang menyerah dan semangat juang.

6. Kreatif

Nilai kreatif dalam film ini terlihat dari kemampuan tokoh dalam mencari solusi alternatif ketika menghadapi hambatan. Horas tidak hanya mengandalkan kerja keras, tetapi juga berpikir inovatif dengan mencoba metode latihan yang berbeda. Selain itu, tokoh Jon yang mengekspresikan kerinduannya melalui bernyanyi menunjukkan bahwa kreativitas juga dapat menjadi sarana untuk menyalurkan emosi secara positif. Dalam pendidikan karakter, kreativitas penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi berbagai situasi.

7. Demokratis

Nilai demokratis dalam film ini tercermin dari pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat dan negara. Dialog komandan yang memberikan motivasi kepada para calon anggota polisi menunjukkan bahwa menjadi aparat negara memerlukan kesadaran akan tanggung jawab dalam melayani masyarakat. Nilai demokratis juga terlihat dari penekanan bahwa setiap individu memiliki peran yang sama dalam menjaga keadilan dan ketertiban. Dalam pendidikan karakter, nilai ini penting untuk membentuk sikap menghargai kesetaraan dan keadilan.

8. Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan terlihat dari motivasi Horas yang ingin menjadi polisi bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi individu bagi kemajuan negara. Selain itu, pesan dari komandan yang menekankan pentingnya berbuat benar dalam menjalankan tugas memperkuat nilai nasionalisme. Dalam pendidikan karakter, semangat kebangsaan menjadi dasar dalam menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara.

9. Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air dalam film ini ditunjukkan melalui rasa bangga terhadap identitas daerah dan bangsa. Nasihat ayah Horas menegaskan pentingnya mengingat asal-usul dan berkontribusi bagi bangsa. Sementara itu, ekspresi tokoh Jon yang bangga menjadi orang Papua menunjukkan bahwa identitas budaya merupakan bagian penting dari kecintaan terhadap tanah air. Nilai ini menekankan bahwa cinta tanah air tidak hanya diwujudkan dalam tindakan besar, tetapi juga dalam sikap bangga terhadap jati diri dan budaya bangsa.

10. Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi terlihat dari pengakuan terhadap keberhasilan yang dicapai individu. Ucapan jenderal yang memberikan apresiasi terhadap pencapaian para perwira menunjukkan pentingnya menghargai hasil kerja keras. Selain itu, pujian dari atasan kepada Horas menunjukkan bahwa prestasi tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari dedikasi, disiplin, dan integritas. Dalam pendidikan karakter, penghargaan terhadap prestasi dapat memotivasi individu untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih baik.

11. Komunikatif

Nilai komunikatif dalam film ini ditunjukkan melalui cara Horas menyampaikan keinginannya kepada orang tua dengan bahasa yang sopan dan penuh rasa hormat. Ia tidak memaksakan kehendak, tetapi mengajak berdialog dan meminta restu. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah yang efektif dalam membangun hubungan yang baik. Dalam pendidikan karakter, kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk menciptakan interaksi sosial yang sehat dan saling menghargai.

12. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial terlihat dari tindakan tokoh pengamen yang membantu orang lain meskipun dirinya sendiri dalam kondisi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian tidak bergantung pada kondisi ekonomi, tetapi pada niat untuk membantu sesama. Sikap ini mencerminkan empati dan solidaritas sosial yang tinggi. Dalam pendidikan karakter, peduli sosial menjadi nilai penting untuk membentuk masyarakat yang saling membantu dan memiliki rasa kemanusiaan.

13. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam film ini tergambar melalui sikap Horas yang siap menanggung konsekuensi dari pilihannya menjadi polisi. Ia tidak menyalahkan keadaan, tetapi berkomitmen untuk menyelesaikan apa yang telah ia mulai. Selain itu, pernyataannya saat resmi menjadi anggota Polri menunjukkan kesiapan untuk menjalankan tugas negara dengan penuh kesadaran. Dalam pendidikan karakter, tanggung jawab merupakan nilai utama yang mencerminkan kedewasaan dan integritas seseorang.

IV. SIMPULAN

Film Sang Prawira adalah termasuk kedalam film drama yang bertemakan tentang perjuangan pemuda untuk menjadi polisi. Dirilis pada 28 November 2019 yang disutradarai oleh Ponti Gea dengan durasi 1 jam 58 menit. Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa dari delapan belas (18) jenis nilai pendidikan karakter menurut Kementrian dan Kebudayaan. Adapun hasil yang peneliti temukan yaitu terdapat tiga belas (13) nilai pendidikan karakter diantaranya: 3 kutipan dialog mengenai nilai religius, 2 kutipan dialog mengenai nilai jujur, 2 kutipan dialog mengenai nilai toleransi, 1 kutipan dialog mengenai nilai disiplin, 3 kutipan dialog mengenai nilai kerja keras, 2 kutipan dialog mengenai nilai kreatif, 1 kutipan dialog mengenai nilai demokratis, 2 kutipan dialog mengenai nilai semangat kebangsaan, 2 kutipan dialog mengenai nilai cinta tanah air, 2 kutipan dialog mengenai nilai menghargai prestasi, 1 kutipan dialog mengenai nilai komunikatif, 1 kutipan dialog mengenai nilai peduli sosial, dan 2 kutipan dialog mengenai nilai tanggung jawab.

REFERENSI

- (Sunarya, 2016) Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Anggraini, P., Suryanti, H., & Widyaningrun, R. (2021). *ANALISIS KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN SAMBIREJO SURAKARTA Putri Melati Nur Anggraini 1, Hera Heru Sri Suryanti 2, Ratna Widyaningrun 3*. 4(1), 1–8.
- Carmia Diahloka. (2012). PENGARUH SINETRON TELEVISI DAN FILM TERHADAP PEREKMBANGAN MORAL REMAJA Carmia Diahloka Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang. *Jurnal Reformasi*, 2(1), 23–29. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/15>
- Dianti, A. M., Syawalina, N. N., Tambunan, R. K., & Imtiyaz, F. (2024). Perspektif dalam Pengantar Ilmu Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 3(11), 12597–12605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i11.15728>
- Elepi Lutpiani. (2013). Implementasi Demokrasi di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., & Suwandayani, I. (2018). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER*. 6(April), 88–95.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Intan Humaira, Elisa Ananda, Siti Nurhumairoh, Insan Kamil, F. P. (2023). Dawatuna: Journal of Communication and Islamic

- Broadcasting. *Sosial Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik*, 3, 1196–1208. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i4.2800>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Muhammad, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Purnia, D. S., Adiwisastara, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2), 79–92. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Sari, S. D. (2017). Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, 3(November), 64–72.
- Sunarya, wandri finger. (2016). *Upaya Meningkatkan Cinta*. 5–22.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>